



KEPERCAYAAN MASYARAKAT TOONO – IWATE TERHADAP MISTERI *MAYOIGA* DALAM *TOONO MONOGATARI* KARYA YANAGITA KUNIO

KAJIAN RESEPSI SASTRA

Kaneko Kentaro, Moh.Muzakka¹, Budi Mulyadi²

Jurusan S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone (024)76480619

ABSTRACT

Kentaro Kaneko, 2016. "The Belief of Toono's People - Iwate Against The Mystery of Mayoiga in Toono Monogatari". Japanese Department Thesis, Diponegoro University, Semarang. Supervisor I Drs. Moh. Muzakka, M.Hum. Supervisor II Budi Mulyadi S. Pd, M. Hum.

Toono Monogatari is a folklore that has become a tradition in *Toono – Iwate*. In *Toono Monogatari* researcher examine the *Mayoiga* legend, which is a mysterious house in the middle of *Toono* forest. This study uses a reception analysis of literature and analysis of folklore to determine the responses of readers to believe in *Mayoiga* legend and what functions of the legend on *Toono*'s society.

The method for obtaining data by distributing questionnaires to 33 respondents of the Japanese and in-depth interviews in the field on research directly in *Toono – Iwate*, Japan.

While the result is that the legend *Mayoiga* is still believed by some of *Toono*'s people, and results of research to the folklore is that the *Mayoiga* legend has a function and an important role in the preservation of the legend, literature, and culture of the city of *Toono*, with this legend can boost the varieties of *Toono*'s culture in the city, especially in the field of tourism and research of literature and folklore.

Keywords: *Toono Monogatari, Mayoiga, reception of literature, folklore, questionnaires, interviews, the supernatural Legend, people's belief, the function of folklore*

¹First advisor

²Second advisor

1. PENDAHULUAN

Jepang adalah negeri di mana folklor dan legenda sangat banyak dibandingkan negara-negara lain, hal ini menurut Richard M. Dorson karena Jepang yang mengisolasi dirinya dari negara lain. Menurut Yanagita Kunio istilah legenda di Jepang disebut *densetsu* yaitu suatu cerita yang tidak akan mati. Di daerah Eropa dan Amerika suatu legenda dikatakan fiktif tetapi tidak untuk Jepang, Jepang mempunyai kepercayaan rakyat yang kuat sehingga legenda di Jepang dianggap benar-benar terjadi. Oleh karena itu, legenda Jepang digolongkan sebagai *folklor* hidup.

Di Jepang sendiri legenda terbagi dalam legenda keagamaan, legenda alam gaib, dan legenda setempat (Danandjaja, 1997:78). legenda alam gaib merupakan salah satu karya sastra Jepang yang mempunyai misteri dan terdapat mitos-mitos yang berhubungan dengan misteri di suatu daerah.

Dari legenda alam gaib Jepang tersebut, terdapat salah satu karya Yanagita Kunio yang menjadi “Bapak Folklor Jepang” yang menarik untuk diteliti. Peneliti memilih “*Toono Monogatari*” karena di dalam “*Toono Monogatari*” banyak legenda suatu daerah yang menceritakan mitos, siluman, maupun hantu Jepang.

Uniknya di salah satu karya sastra “*Toono Monogatari*” terdapat suatu babak cerita di mana diceritakan tentang suatu rumah misterius di tengah hutan yang berada *Toono* yaitu “*Mayoiga*” yang dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan

“rumah tersesat”, yaitu suatu rumah yang muncul secara misterius di tengah hutan *Toono* tepatnya di gunung “*Shiromiyama*”. Digambarkan rumah itu tidak berpenghuni dan hanya ada hewan-hewan ternak, dan bunga yang bermekaran dan terawat, tetapi di saat sang tokoh memasuki salah satu rumah itu, yang anehnya tungku perapian masih panas dan tungku yang masih hangat, semua peralatan rumah tangga masih bersih seperti halnya ada yang menghuni di rumah itu, tetapi tidak dirasakan aura kehidupan di rumah itu. Hal itu menjadikan legenda *Mayoiga* di *Toono Monogatari* mempunyai banyak misteri dan hal-hal yang supranatural.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji cerita *Mayoiga* dan mengungkapkan resepsi masyarakat tentang kepercayaan akan legenda tersebut dengan alasan, apakah di zaman modern ini masyarakat Jepang khususnya masyarakat *Toono* masih percaya akan legenda *Mayoiga* tersebut, karena legenda tersebut berasal dari daerah *Toono* itu sendiri dan mengungkapkan fungsi folklor legenda *Mayoiga* pada kehidupan sehari-hari.

Untuk melakukan penelitian resepsi pembaca ini, peneliti memilih 33 orang masyarakat *Toono*, Iwate Jepang sebagai responden. Alasan peneliti memilih orang Jepang sebagai responden karena di samping cerita tersebut menggunakan bahasa Jepang yang pastinya mudah untuk dipahami oleh orang Jepang, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana orang Jepang menilai dan menelaah suatu karya sastra. Di samping itu, peneliti ingin mengaplikasikan bahasa Jepang yang sudah dipelajari selama masa belajar di universitas, yaitu dengan cara membuat kuesioner dengan menggunakan bahasa Jepang yang

kemudian dibagikan kepada responden dalam hal ini Masyarakat *Toono – Iwate* itu sendiri.

2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana resepsi masyarakat *Toono* menanggapi kepercayaan terhadap *Mayoiga* ?
2. Bagaimanadeskripsi cerita dari legenda *Mayoiga* dalam *Toono Monogatari* ?
3. Apakah fungsi Folklor legenda *Mayoiga* bagi masyarakat *Toono*?

3. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

3.1.TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian umum tentang *Toono* ini pernah dilakukan oleh Yanagita Kunio di bukunya yang berjudul *Toono Monogatari* yang mana dijadikan peneliti sebagai objek materialnya, di samping ceritanya yang menarik untuk dibaca meskipun tidak begitu panjang jalan ceritanya, sedangkan objek formalnya peneliti memakai buku acuan dari James Danandjaja yang berjudul Folklor Jepang dan buku-buku metodologi resepsi sastra. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pendekatan resepsi pembaca terhadap misteri *Mayoiga* dalam *Toono Monogatari* karya Yanagita Kunio untuk penelitian tindak lanjut dari seberapa percaya masyarakat *Toono* terhadap legenda setempat. Penelitian ini memakai data-data yang diperoleh melalui studi lapangan di *Toono– Iwate*, Jepang dan studi pustaka untuk teori-teori.

3.2. KERANGKA TEORI

Resepsi sastra adalah ilmu tentang pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya (Ratna, 2009: 165). Menurut pendekatan resepsi sastra, suatu teks baru punya makna apabila ia punya hubungan dengan pembaca. Teks memerlukan adanya kesan yang tidak mungkin ada tanpa pembaca (Junus, 1985: 104).

Teori resepsi sastra ini mempunyai peranan penting dalam pemahaman nilai-nilai karya sastra oleh para pembaca dan keserasian pola pikir sehingga walau pembaca berbeda-beda, tetapi konvensinya relatif sama. Resepsi sastra tampil sebagai sebuah teori dominan sejak 1970-an, dengan pertimbangan: a) sebagai jalan keluar untuk mengatasi strukturalisme yang dianggap hanya memberikan perhatian terhadap unsur-unsur, b) timbulnya kesadaran humanisme universal, c) kesadaran bahwa nilai-nilai karya sastra dapat dikembangkan hanya melalui kompetensi pembaca, d) kesadaran bahwa keabadian nilai karya seni disebabkan oleh pembaca, e) kesadaran bahwa makna terkandung dalam hubungan ambiguitas antara karya sastra dengan pembaca (Ratna, 2009: 166).

Folklor adalah ilmu tentang budaya folk, kata folklor berasal dari bahasa Inggris, yaitu *folklore*. Dari dua kata dasar, yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui

suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu penguat, jadi dapat disimpulkan bahwa folklor adalah "Sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan secara turun temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu penguat." Danandjaja (1986:2) Folklor dilihat dari bentuknya, dapat dibedakan menjadi tiga. Brunvand dalam Danandjaja, (1986:21), mengungkapkan bahwa folklor dibedakan menjadi tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu Folklor lisan, Folklor sebagian lisan, Folklor bukan lisan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Resepsi Masyarakat Terhadap Kepercayaan Pada Hal yang Mistis Maupun Gaib dan Seputar Legenda *Mayoiga*

Setelah Membaca Cerita ini, Apakah Anda percaya *Mayoiga* itu ada?

この物語を読んだ後、あなたは「迷い家」のことを信じますか？

Dari pertanyaan di atas dapat diperoleh hasil persentase data dari responden sebagai berikut.

Jawaban	Jumlah	Presentase
Ya	19	57,6%
Tidak	13	39,4%
Abstain	1	3,1%

19 responden (57.6%) mengatakan mereka percaya akan adanya *Mayoiga* itu karena responden percaya bahwa hal itu benar-benar terjadi dan adadi suatu tempat. Seperti kutipan salahsatu responden berikut.

どこに何が有るか分からないから (KI)

Saya tidakmengerti, mungkinada di mana dan disuatu tempat (KI)

実際にあった話だと思うから。(CH)

Saya pikiriniadalah cerita yang benar-benarterjadi (CH)

Dan 13 responden (39,4%) menyatakantidakpercayaakan*Mayoiga*, tetapimereka juga masihtidakyakinkanhalitu. Seperti yang dikutipdaripernyataan responden berikut.

「迷い家」は現実にはないから (FS)

[*Mayoiga*]di dunia nyata itu tidak ada (FS)

信じませんが、世の中にはふしぎな事があるので、一概にはうそとも言えません。(YA)

Walaupun saya tidakpercaya, karena di duniainibanyaksesuatu yang misterius, saya tidak bisa langsungberanggapanbahwaituadalah cerita bohong. (YA)

Dan seorang responden (3,1%) abstaintetapitidakmemberikanalasankenapatidakmemilihkeduanya.

5. KESIMPULAN

- a. Masyarakat *Toono* banyak yang sudah tidak mempercayai akan Takhayul, hal-hal gaib dan itu berdampak kepada kepercayaan mereka terhadap *Mayoiga* dalam *Toono Monogatari*
- b. Beberapa masyarakat *Toono* percaya akan adanya *Mayoiga*, walaupun mereka tidak banyak yang percaya akan hal-hal gaib tetapi beberapa masih ada yang percaya akan legenda
- c. Di *Toono* tidak terdapat suatu hal yang mengsakralkan *Mayoiga*, seperti sesembahan, kuil, atau festival yang bertema *Mayoiga*
- d. Meskipun legenda *Mayoiga* tersebut merupakan salah satu legenda di *Toono* tetapi banyak yang tidak mengerti cerita ini, masyarakat *Toono* lebih familiar dengan cerita *Kappa*, *Zashikiwarashi*, *Oshirasama*
- e. Masyarakat *Toono* mendeskripsikan bahwa cerita ini menarik, mudah di mengerti dan pas untuk didengarkan buat anak-anak, tetapi karena bahasanya yang sedikit berat ada beberapa yang berpendapat tidak menarik
- f. Masyarakat *Toono* beranggapan bahwa *Mayoiga* berada di gunung *Shiromiyama* terlihat dari beberapa responden menjawab *Mayoiga* berada di *Shiromiyama*
- g. Beberapa Masyarakat *Toono* melihat dan mendengar cerita *Mayoiga* dari museum dan folkloris kota *Toono*, jarang sekali yang mendengar dari keluarga
- h. Jumlah generasi muda di kota *Toono* yang terbilang sedikit, sehingga banyak generasi muda yang tidak mengerti tentang legenda *Mayoiga* ini

i. Legenda

Mayoiga mempunyai fungsi sebagai penarik minat untuk berwisata ke kota *Toono* karena legenda yang unik ini dibuat seolah-olah hidup di *Toono Furusato Mura*

j. Beberapa masyarakat menganggap Legenda *Mayoiga* ini dibuat untuk orang-orang agar berhati-hati dan tidak merusak gunung

Berdasarkan simpulan-simpulan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa legenda *Mayoiga* mempunyai peranan penting dalam pelestarian legenda dan budaya kota *Toono*, walaupun banyak yang tidak begitu mengetahui legenda itu dan tidak begitu memercayai adanya *Mayoiga*, tetapi dengan adanya legenda itu dapat mendorong kekayaan-kekayaan budaya di kota *Toono*, terlebih dalam bidang pariwisata dan penelitian sastra maupun folklor.

DAFTAR PUSTAKA

- Wati, Noor Rahmi. 2013. "Analisis Resepsi Pembaca Cerpen "Koroshiya Desunoyo" Karya Hoshi Shin'ichi" (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Jepang: dilihat dari kaca mata indonesia*, Jakarta: Grafiti.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain Lain*, Jakarta: Grafiti.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia.
- Kunio, Yanagita & Kyogoku, Natsuhiko. 2013. *Toono Monogatari Remix*, Tokyo: Kadokawa.
- Etsuko, Oodaira. 2014. *Oodaira Etsuko No Toono Monogatari*, Tokyo: Yushokan.
- Shigeru, Mizuki. 2010. *Mizuki Shigeru No Toono Monogatari*, Tokyo: Shogakukan.
- Hisasi, Inoue. 1980. *Shinshaku Toono Monogatari*, Tokyo: Shinchousha.
- Masaki, Ishii. 2009. *Toono Monogatari Wo Yomitoku*, Tokyo: Heibonsha.
- Jabrohim. 2001, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Hanindita.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Dhana 2014. *Pengertian Ciri dan Macam Folklor*,
<http://adalobang.blogspot.com/2014/04/pengertian-ciri-dan-macam-folklor.html>. (diakses tanggal 16 Desember 2015).